

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKTIVITAS
BAWANG MERAH DI DESA GALUNG LOMBOK KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

NURFADILAH

A0120355



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKTIVITAS
BAWANG MERAH DI DESA GALUNG LOMBOK KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

NURFADILAH

A0120355

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian

pada

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
MAJENE
2025**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
PROGRAM SARJANA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURFADILAH

NIM : A0120355

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivits Bawang Merah” Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar)**” adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan keperguruan tinggi mana pun seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 7 Januari 2025



NURFADILAH

NIM A0120355

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi produktiivitas Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

Nama : NURFADILAH

NIM : A0120355

Di Setujui Oleh



Nurlaela SP.M.Si
Pembimbing 1



Astina SP.M.Si
Pembimbing 2

Di Setujui oleh

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Kordinator Program
Studi Agribisnis



Prof. Dr. H. Kaimuddin, M.Si
NIP 1960051298931001



Astina SP.M.Si
NIP 1990072222024212036

HALAMAN PERSETUJUAN

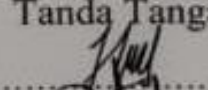

Skripsi dengan judul :
**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Bawang Merah Di Desa
Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.**

Disusun Oleh :
NURFADILAH
A0120355

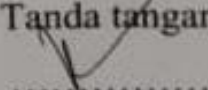
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat

Pada tanggal 17 - oktober - 2025 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Hasniar, SP. M.Si	
2. Rizki Abdillah Tanjung, S.Sos.M.Si	

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda tangan	Tanggal
1. Nurlaela, SP.,M.Si	
2. Astina SP.M.Si	

ABSTRAK

NURFADILAH. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing Oleh **NURLAELA** dan **ASTINA**.

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang menjadi prioritas pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia. Komoditas ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan peluang pasar yang besar sebagai bumbu masak yang utama untuk konsumsi rumah tangga, bahan baku industri pengolahan, serta untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Metode Penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif yang menghasilkan data numerik yang dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor produktivitas usaha tani bawang merah di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 54 responden dari populasi 76 petani. Pengambilan sampel dilakukan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa produktivitas 4 ton/ha/musim . Penelitian ini dipengaruhi secara simultan dan di uji f pada penelitian ini. Hasil uji T menyatakan bahwa luas lahan, bibit, dan jarak tanam berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bawang merah, dengan variabel variabel luas lahan menunjukkan angka paling besar sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan memberikan pengaruh dominan tentang produktivitas bawang merah, sedangkan tenaga kerja bernilai positif namun tidak signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas unggulan Indonesia saat ini adalah bawang merah. Komoditas ini merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi jika ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensi bawang merah sebagai penghasil devisa negara, bawang merah dapat menjadi buatan siap saji yang dipasarkan dan sudah menembus pasar ekspor (Bathiar, 2023).

Bawang merah merupakan komoditas hortikultura yang menjadi prioritas pengembangan sayuran dataran rendah di Indonesia. Komoditas ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan peluang pasar yang besar sebagai bumbu masak yang utama untuk konsumsi rumah tangga, bahan baku industri pengolahan, serta untuk memenuhi kebutuhan ekspor. Bawang merah dikategorikan sebagai bahan pokok yang sulit tergantikan dimana permintaannya terus meningkat walaupun bawang merah seringkali mengalami fluktuasi harga cukup besar (Kuastiari, 2017).

Usahatani bawang merah harus dikelola dan diperhatikan dengan baik agar hasilnya maksimal, namun tidak semua usahatani dapat mendatangkan keuntungan dan menghasilkan produksi maksimum, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya modal dalam mengembangkan usahatannya, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, lahan yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang tepat, curah hujan, dan gangguan hama (Rifai, 2022).

Permasalahan yang dihadapi petani pada umumnya adalah masih minimnya modal yang dimiliki petani sehingga dalam pemanfaatan sarana produksi belum maksimal, seringkali hama penyakit menyerang tanaman dan (Mahyudi dan Husinsyah, 20) dan menghasilkan produksi maksimum, hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya modal dalam mengembangkan usahatannya, tenaga kerja yang kurang berpengalaman, lahan yang kurang memadai, pengelolaan yang kurang tepat, curah hujan, dan gangguan hama (Rifai,

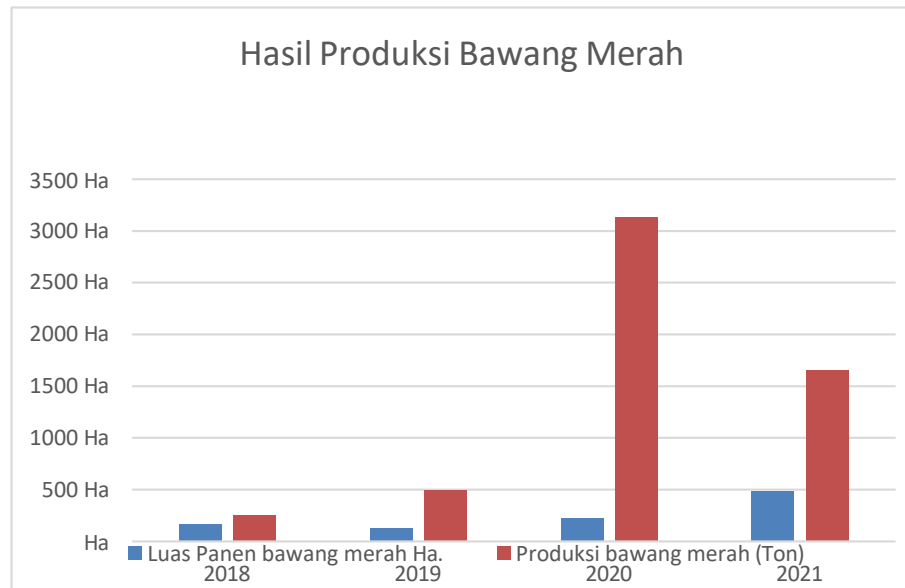
2022).

Budidaya tanaman bawang merah memerlukan keterampilan pertanian yang baik agar hasil produksi dapat meningkat. Hasil produksi bawang merah petani di masing-masing kelompok tani berbeda-beda hal ini dikarenakan masih ada beberapa petani yang masih bertani yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa. Keterampilan petani di kelompok tani beragam, dengan adanya budidaya komoditi bawang merah diharapkan dapat menambah pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani namun disisi lain terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pendapatan petani bawang merah dimana pendapatan petani tidak selalu mengalami peningkatan hal ini karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan.

Produksi dan produktivitas usahatani bawang merah tidak lepas dari input yang dikelola oleh petani itu sendiri. Faktor produksi seperti luas lahan dan bibit menjassdi salah satu kendala yang terjadi pada usahatani bawang merah. Permasalahan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya komoditi bawang merah mengalami peningkatan disebabkan karena kenaikan harga pembelian sarana produksi yang meliputi bibit, pupuk, pestisida, mulsa, alat dan mesin pertanian dan lain sebagainya sehingga petani harus memperhitungkan dan menekan biaya produksi agar tidak mengalami kerugian. Jumlah produksi yang dihasilkan petani juga berbeda-beda hal ini disebabkan karena perbedaan luas lahan dan adanya serangan oleh organisme pengganggu tanaman serta bawang merah rentan terhadap penyakit sehingga jumlah produksi yang dihasilkan petani mengalami penurunan (Irwan A. Kadir).

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu Kabupaten yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani yang tersebar diberbagai Kecamatan. di Desa Galung lombok menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Polewali Mandar (2020), Produksi bawang merahselama empat tahun terakhir mengalami penurunan pada subsektor tanaman pangan khususnya tanaman hortikultura jenis sayuran pada tahun 2018-2019 dan meningkat kembali pada tahun 2020. Berikut data tentang luas lahan dan produksi bawang merah di Kecamatan Tinambung pada tahun 2018-2021 dapatdilihat pada diagram

Diagram 1.1 Luas Lahan dan Produksi Bawang merah di Kecamatan Tinambung



Sumber BPS Polewali Mandar, 2019

Berdasarkan diagram diatas, data produksi panen bawang merah di Galung Lombok menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Kesimpulan hasil panen di desa Galung Lombok tahun 2020 luas panen bawang merah meningkat menjadi 244 hektare. Produksi bawang merah mengalami lonjakan signifikan mencapai 3130 ton, dan tahun 2021 luas panen bawang merah kembali meningkat menjadi 490 hektare. Namun, produksi bawang merah mengalami penurunan menjadi 1654 ton, menunjukkan penurunan sebesar 47% dibandingkan tahun 2020, Berdasarkan data tersebut jumlah luas lahan tidak diikuti dengan jumlah produktivitas.

Produksi dan produktivitas usahatani bawang merah tidak lepas dari input yang dikelola oleh petani itu sendiri. Faktor produksi seperti luas lahan dan bibit menjadi salah satu kendala yang terjadi pada usahatani bawang merah. Permasalahan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya komoditi bawang merah mengalami peningkatan disebabkan karena kenaikan harga pembelian sarana produksi yang meliputi bibit, pupuk, pestisida, mulsa, alat dan mesin pertanian dan lain sebagainya sehingga petani harus memperhitungkan dan

menekan biaya produksi agar tidak mengalami kerugian. Jumlah produksi yang dihasilkan petani juga berbeda-beda hal ini disebabkan karena perbedaan luas lahangan adanya serangan oleh organisme pengganggu tanaman serta bawang merah rentan terhadap penyakit sehingga jumlah produksi yang dihasilkan petani

Permasalahan utama yang dihadapi petani bawang merah di Desa Galung Lombok tentang rendahnya produktifitas adalah di akibatkan oleh tanah yang berpasir, infrastruktur jalan yang sulit di jangkau seperti jalanan yang berbatu, berlumpur dan sempit, keterbatasan akses teknologi modern dan masih menggunakan alat pertanian yang masih tradisional, peningkatan harga pupuk dan bibit yang terus naik semakin meningkat sehingga pendapatan yang di peroleh petani semakin menurun dari tahun ketahun.

Kegiatan budidaya Bawang merah di Desa Galung Lombok sangat bergantung pada curah hujan, dikarenakan belum adanya sistem penyiraman yang efektif dan bisa digunakan para petani agar mereka bisa melakukan kegiatan budidaya diluar musim hujan, dengan sarana penyiraman yang masih sangat terbatas juga menyebabkan potensi kegagalan usahatani lebih besar. Seperti yang dialami para petani ditahun 2021 karena curah hujan yang kurang hampir seluruh petani bawang mengalami kondisi kegagalan panen, sehingga produktivitas petani bawang merah sangat menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul **“Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Bawang Merah Di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengangkat rumusan masalah tentang :

Faktor-faktor apa yang memengaruhi produktivitas bawang merah di Desa Galung lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

Dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas usaha tani bawang merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi faktor produktivitas penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk memberikan solusi dan kebijakan bagi sektor pertanian guna memberi kontribusi dalam membuat kebijakan terutama yang berkaitan dengan produktivitas dalam usaha tani bawang merah.
2. Bagi pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam sektor pertanian guna mendukung penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas usaha tani bawang merah.
3. Bagi petani penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apabila akan menggunakan tenaga kerja pada usaha tani bawang merah.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas di Desa Galung Lombok disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri atas luas lahan, bibit, tenaga kerja dan jarak tanam secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Desa Galung Lombok. Hasil uji T menyatakan bahwa luas lahan, bibit, dan jarak tanam berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bawang merah, dengan variabel variabel luas lahan (X_1) menunjukkan angka paling besar sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan memberikan pengaruh dominan tentang produktivitas bawang merah, sedangkan tenaga kerja bernilai positif namun tidak signifikan, setiap peningkatan luas lahan 1% (ha) maka akan meningkatkan produktivitas Bawang Merah sebesar 22.84% luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bawang merah, variabel bibit (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas Bawang Merah di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung. Nilai koefisien regresi Bibit (X_2) sebesar -0,592 artinya bahwa setiap peningkatan penggunaan bibit 1% (kg/ha) maka akan menurunkan produktivitas Bawang Merah sebesar 59,2%, selanjutnya hasil analisis statistik variabel Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi Bawang Merah di Desa Galung Lombok. Nilai koefisien regresi Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0,627 artinya bahwa peningkatan Tenaga kerja 1% (HOK) maka akan meningkatkan produktivitas Bawang Merah sebesar 62,7%, dan Berdasarkan hasil analisis statistik variabel jarak tanam (X_4) bahwa secara parsial variabel Jarak Tanam (X_4) berpengaruh negatif terhadap produktivitas Bawang Merah di Desa Galung Lombok.

6.2 Saran

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, pertanaman bawang merah banyak terdapat di lahan perbukitan. Untuk mencapai hasil produksi optimal, petani perlu menerapkan teknik budidaya yang tepat, termasuk penggunaan pupuk yang sesuai (jenis, dosis, dan waktu aplikasi), pengendalian hama, dan pemilihan varietas benih yang cocok dengan kondisi lahan. Untuk para petani khusus yang bergabung dalam kelompok tani agar kiranya lebih aktif berpartisipasi bila ada kegiatan pertemuan dari pemerintah maupun penyuluh agar dapat memperoleh informasi terupdate utamanya yang berkaitan dengan tanaman bawang merah.
2. Pemerintah dan jajarannya perlu berkolaborasi dengan petani untuk mengembangkan solusi inovatif dalam mengatasi kendala akses bibit dan air irigasi. Kerjasama ini akan meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, A., Nurlaela, N., & Astina, A. (2023). Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Komoditas Bawang Merah Di Desa Galung Lombok, Sulawesi Barat, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4), 1387-1398.
- Budiraharjo, K., & Mukson, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 99-111.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Dwi, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi kasus : Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Universitas Medan Area, 18–19.
- Ishaq, M., Rumiati, A. T., & Permatasari, E. O. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2).
- Ismail, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4).
- Karim, I., Bahmid, N. A., & Nurjayanti, S. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Dinamika Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Pembelian Bawang Merah Goreng. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 20(2), 136-169.
- Listianawati, N. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Desa Kupu Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
- Luluun, N. Z., Tuty, H., & Ratna, S. (2018, August). Pengaruh hujan ekstrem terhadap produktivitas bawang merah di Kabupaten Probolinggo Jawa

- Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*.
- Mandang M, Sondakh MFL, Laoh OEH. 2020. Karakteristik petani berlahan sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *J AgriSocioEkonomi Unsrat*. 16(1):105– 114
- Maramba, U. (2018). Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2).
- Mashuri, M., Eryana, E., & Ezril, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pedagang Pasar Sukaramai Di Kecamatan Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 138-154.
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa timur. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan* , 3 (2), 227–240. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>
- Mutiarasari, N. R. (2019). Efisiensi alokatif faktor produksi pada usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(2), 216-221
- Mutiarasari, N. R., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2019). Analisis efisiensi teknis komoditas bawang merah di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Agristan*, 1(1).
- Mutisari, R., & Meitasari, D. (2019). Analisis Risiko Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 655-662.
- Onibala, A. G., & Sondakh, M. L. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 237-242.

- Permana, D. F. W., Mustofa, A. H., Nuryani, L., Kristiaputra, P. S., & Alamudin, (2020)
- Priyadi, U., & Si, M. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah di Kabupaten Brebes Tahun 2010-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Purwaningsih, B. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Konsumen Beras Organik (Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Konsumen Beras Organik Di Surakarta).
- Puryantoro, P., & Wardiyanto, F. (2022). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bawang merah di kabupaten situbondo. *Jurnal pertanian cemara*, 19(1), 20-29.
- Rajiman. (2020). Pengantar Pemupukan. Deepublish.
- Ratulangi, D. H. A., Katiandagho, T. M., & Sagay, B. A. B. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam bawang merah manis dan bawang merah lokal. *Agri-Sosioekonomi*, 15(3), 463-472.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 165-173.
- Simatupang, S., Sipahutar, T., & Sutanto, A. N. (2017). Kajian usahatani bawang merah dengan paket teknologi good agriculture practices. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(1), 13-24.
- Solehudin, F., Widodo, T., & Haryanto, Y. (2021). Minat Petani Terhadap Penggunaan Teknologi Feromon Seks Pada Budidaya Bawang Merah Di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(2), 132-144.
- Srinaldi, J., Fariyanti, A., & Jahroh, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao pada perkebunan rakyat di Bali: pendekatan stochastic frontier. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*, 10(1), 47-54.

- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi **produktivitas tenaga kerja** industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Y. (2021). Budidaya bawang merah di Kabupaten Brebes. *Jurnal BinaDesa*, 3(2), 125-132.